

KAPAN INVESTASI MEMPUNYAI DAMPAK TERHADAP EKONOMI?

Oleh:

Nurul Anwar¹⁾

E-mail: nurulanwar_unsoed@yahoo.com

¹⁾ Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Theoretically both classical theory, neo classic or modern has been very clear that the investment is a very important element in the economy of a country, therefore the investment desperately needed to revive the economy. Only problem is when it can be seen and felt that such investments have an impact on the economy? The purpose of this paper is to provide an explanation regarding the application of the theory in the performance of investment so that the known impact of the investment on the economy Indonesia.

The approach used in this paper is comparing between theoretical and practical content that happened in Indonesia related to administration and practical in the field. Discussion of more emphasis on investment in real sector either foreign investment (PMA) or domestic investment (PMDN) and exclude portfolio investment.

The conclusion of this paper is that there has been misguided in analyzing and evaluating the impact and effect of the investment on the economy. An error occurred in the data connect between technical investment data economy resulting in less clarity and understanding of recording such data. Thus the implication is not true and if it is used as a material consideration of investment-related policy making could be mistaken.

Keywords: Investment, economy, policy.

PENDAHULUAN

Secara teori ekonomi mulai dari ekonomi klasik, neo klasik, sampai dengan modern semuanya menyatakan bahwa betapa pentingnya modal/investasi dalam pembangunan ekonomi. Sebagai contoh teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Solow (*Solow growth model*) tahun 1956 (dalam Budiono, 2009), dengan mendasarkan pada fungsi produksi Cobb-Douglas menformulasikan sebagai berikut:

$$Y_t = A_t K_t^\alpha L_t^\beta \dots\dots\dots(1)$$

di mana:

Y_t = tingkat produksi (output) pada periode t

A_t = tingkat teknologi pada periode t

K_t = jumlah stok modal pada periode t

L_t = jumlah tenaga kerja padaperiode t

α dan β = masing-masing elastisitas tenaga kerja dan modal.

Model pertumbuhan Solow tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian sangat ditentukan oleh persediaan modal/investasi, angkatan kerja, dan kemajuan teknologi yang saling berinteraksi satu sama lain. Artinya bahwa ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Model ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi factor modal atau investasi, tenaga kerja dan teknologi harus ditingkatkan. Ini didukung oleh Arsyad, 1999 yang menyatakan bahwa salah satu factor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal. Namun dalam tulisan ini hanya akan dibahas peran investasi saja dalam pertumbuhan ekonomi.

Persoalan yang sering dialami dalam praktek adalah dalam menghitung dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi peneliti langsung menghitung dampak investasi pada tahun yang tertentu dengan data pertumbuhan ekonomi pada tahun yang sama tanpa memperhatikan bagaimana data investasi dan data pertumbuhan ekonomi tercatat. Apakah data investasi memang data tentang sudah beroperasinya investasi tersebut? Jika memang demikian apakah semua investasi langsung menghasilkan produk yang merupakan bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi?

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa persoalan yang mempengaruhi kaitan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi, yakni pertama, tentang pencatatan data investasi. Dalam sumber data resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) data investasi ditulis realisasi investasi. Namun demikian benarkan pencatatan data realisasi investasi dilakukan setelah investasi tersebut benar-benar beroperasi? Kedua, apakah angka data realisasi investasi yang dicatat benar-benar 100 persen dioperasikan? Terutama jika yang diinvestasikan adalah dana pemerintah yang kenyataannya di lapangan tidak tertanam 100 persen karena ada potongan berbagai macam. Ketiga, apakah semua jenis investasi menghasilkan produk (PDB) pada tahun yang sama? Keempat, apakah semua investasi ditanamkan dalam sektor dan jenis yang sama? Karena investasi yang terjadi adalah di berbagai sektor yang tentu saja mempunyai proses kegiatan yang berbeda-beda. Kelima, adanya proyek mangkrak yaitu proyek yang tidak selesai pembangunannya sehingga tidak beroperasi menghasilkan produk (PDB).

PEMBAHASAN

Untuk membahas permasalahan ini perlu diperhatikan dasar yang digunakan maupun teknik serta praktik menghubungkan data investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis yang dijadikan dasar sudah jelas bahwa kaitan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi sangat kuat. Namun demikian secara teknik dan praktik masih diperlukan pembahasan.

Teori ekonomi mengartikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah atau mengganti barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. (Samuelson, 2003). Dalam tulisan ini investasi bisa berupa investasi dalam negeri maupun investasi asing.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2007).

Dornbusch & Fischer (dalam Todaro 2004) berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu “proses”, bukan merupakan gambaran ekonomi pada suatu saat. Berarti disini terdapat aspek dinamika yang membutuhkan waktu, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Laju pertumbuhan ekonomi atau PDB akan terjadi jika ada proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada kata “proses”, karena mengandung unsur dinamis, dimana terjadi perubahan atau perkembangan. Dengan demikian dari realisasi investasi sampai menghasilkan kenaikan output (PDB) dibutuhkan waktu yang lamanya tergantung pada jenis investasinya. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut sangat relevan untuk dikaji dan dipertimbangkan sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat diharapkan efektifitasnya.

Secara teknis untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan output agregat barang dan jasa atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah persentase penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) atau persentase penambahan pendapatan nasional (PN). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah sama dengan pertumbuhan PDB. Kuznet (1955) dalam Jhingan (1999).

1. Pencatatan data

Menurut penjelasan pihak Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) investasi dicatat pada saat investasi tersebut mulai direalisasi. Realisasi investasi terdiri atas realisasi modal tetap dan realisasi modal kerja. Realisasi modal tetap bisa berupa pembelian/pengadaan tanah, bangunan, mesin dan peralatan, dan alat transport. Sedangkan realisasi modal kerja berupa nilai realisasi pengeluaran untuk bahan baku/penolong, gaji/upah karyawan dan biaya *overhead*, dan biasanya oleh perusahaan yang melakukan investasi dilakukan produksi percobaan (*trial production*) sebelum produk yang sungguhan dipasarkan.

Dari uraian tersebut bisa dibayangkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan baik untuk investasi modal tetap maupun modal kerja dibutuhkan waktu yang tidak sebentar, apalagi jika investasi tersebut merupakan investasi yang besar di bidang yang membutuhkan lokasi yang strategis, gedung yang memadai, peralatan yang canggih, mesin-mesin yang terbaru, tenaga kerja ahli, dan sebagainya. Bisa dibayangkan untuk pengadaan lahan saja bisa memakan waktu tahunan, belum lagi untuk mendirikan bangunan, pengadaan peralatan dan mesin yang mungkin harus didatangkan dari luar kota bahkan luar negeri. Dengan demikian untuk menghasilkan produk yang nantinya dihitung dalam perhitungan pertumbuhan ekonomi (PDB) sulit dilakukan.

Kenyataannya dalam penelitian yang bertujuan mencari dampak atau pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kebanyakan peneliti baik untuk skripsi, tesis, atau yang lain memasangkan dua data investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam tahun yang sama, artinya bahwa investasi di tahun-t akan berdampak pertumbuhan ekonomi di tahun-t juga. Untuk investasi kecil di bidang kuliner mungkin saja benar, tetapi untuk investasi besar di

bidang lain seperti bidang pekebunan, pertambangan, dan sebagainya akan sangat tidak masuk akal. Inilah yang harus mendapat perhatian jika dikehendaki hasil penelitian yang benar untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

Sebagai contoh adalah pemasangan data investasi dan pertumbuhan ekonomi bisa dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2007-2011

Tahun	Realisasi Investasi	Pertumbuhan ekonomi
2007	8,894.90	6.44
2008	11,765.10	6.23
2009	15,204.60	5.02
2010	11,027.80	6.51
2011	42,000.30	6.74

Melihat Tabel 1. umumnya pihak yang mengkaji pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi akan langsung mengaitkan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun yang sama, misalnya investasi tahun 2007 dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2007 juga, investasi tahun 2008 dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2008 juga dan seterusnya. Padahal kenyataannya belum jelas apakah memang pertumbuhan ekonomi tahun 2007 tersebut disebabkan oleh realisasi investasi tahun tersebut. Mungkin pertumbuhan ekonomi tahun 2007 dipengaruhi oleh berbagai investasi pada beberapa tahun. Sebaliknya investasi tahun 2007 sebagian besar baru mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dua, tiga, empat tahun kedepan.

Buktinya bisa dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3, dimana sebuah investasi bisa tertanam di berbagai sektor yang proses sampai menghasilkan produk (PDB) sangat berlainan waktunya. Jelas antara sektor primer berbeda dengan sektor sekunder dan sektor tersier dalam proses menghasilkan produk. Sebagai contoh misalnya sektor perkebunan jelas tidak menghasilkan produk pada tahun itu juga karena membutuhkan waktu bertahun-tahun mulai dari mempersiapkan, menanam sampai panen.

Jika kenyataan demikian maka kesimpulan yang dihasilkan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Bahayanya adalah jika kesimpulan tersebut dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan penentuan kebijakan maka akan terjadi kekeliruan dan imbasnya pelaksanaan kebijakan tersebut tidak akan efektif atau bahkan keliru. Persoalan data memang sangat *urgen* karena pengambilan keputusan yang tidak didasarkan pada pengalaman yang terjadi tidak mempunyai dasar yang kuat.

Melihat kenyataan tersebut kiranya perlu sekali perbaikan dalam pencatatan data. Data investasi harus dilengkapi dengan data persektor dan berapa lama sektor tersebut akan menghasilkan produk (PDB).

2. Sektor dan jenis investasi

Catatan data di dua tabel berikut memberikan suatu bukti bahwa investasi yang dilakukan tidak hanya satu dua jenis investasi. Dilihat dari sektor dan jenisnya bermacam-macam baik dari sumber Penanam Modal Asing (PMA), maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kenyataan inilah yang menyarankan kita dalam mengkaji dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2. Perkembangan Realisasi PMA Menurut Sektor (Jutaan USD), 2010

No.	SEKTOR	NILAI	%
1	Sektor primer Tanaman Pangan & Perkebunan Pternakan Pertambangan ...	3,033.90	18,71
2	Sektor sekunder Industri Makanan Industri Tekstil Industri Barang Dari Kulit & Alas Kaki ...	3,337.30	20,58
3	Sektor tersier Listrik, Gas dan Air Konstruksi Perdagangan & Reparasi ...	9,843.60	60.71
Total		16,214.80	100

Perkembangan Realisasi PMDN Menurut Sektor (Milyar Rupiah),2010

No.	SEKTOR	NILAI	%
1	Sektor primer Tanaman Pangan & Perkebunan Pternakan Pertambangan ...	12,131.4	20,01
2	Sektor sekunder Industri Makanan Industri Tekstil Industri Barang Dari Kulit & Alas Kaki ...	25,612.6	42,25
3	Sektor tersier Listrik, Gas dan Air Konstruksi Perdagangan & Reparasi ...	22,882.2	37.74
Total		60,626.3	100

Dari Tabel 2 dan 3 kelihatan bahwa investasi yang terrealisasi tertanam di tiga sektor, yakni sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier baik investasi dalam penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN). Kalau diamati jelas berbeda proses yang dibutuhkan dari mulai operasi sampai dengan menghasilkan produk. Sektor primer umumnya membutuhkan waktu yang relatif lebih lama jika dibandingkan dengan dua sektor lainnya. Misalnya sektor perkebunan jelas akan membutuhkan waktu lebih lama sampai dengan menghasilkan jika dibandingkan dengan sektor industri makanan.

Keadaan tersebut jelas berbeda pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika sektor industri makanan hanya membutuhkan waktu kurang dari setahun, maka sektor perkebunan membutuhkan waktu bisa sampai lima tahun tergantung perkebunan apa.

Jika sektor tersier PMA mencapai 60 persen lebih maka jelas bahwa sekitar 60 persen investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seberapa lama sektor tersier tersebut sampai menghasilkan produk. Demikian pula untuk PMDN sebagian besar (42,25 %) investasi tertanam di sektor sekunder. Dengan demikian pengaruh investasi lebih banyak dipengaruhi oleh investasi di sektor sekunder tersebut yang jangka waktunya sulit dipastikan.

3. Ketuhan pembelanjaan

Ketuhan pembelanjaan di lapangan dari nilai investasi yang tercatat dalam data masih menjadi pertanyaan. Apakah semua nilai investasi yang tercatat dalam data benar-benar seratus persen dibelanjakan, khususnya untuk investasi pemerintah. Dalam kenyataannya sering kali banyak potongan di berbagai tahap pelaksanaan. Jika demikian berarti nilai yang benar-benar dibelanjakan tidak sama dengan nilai investasi yang tercatat dalam data. Oleh karena itu dalam menghitung pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak jelas.

Ketidakjelasan realisasi pembelanjaan dana investasi mengaburkan keputusan keterkaitan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Ini juga menyulitkan makna yang dihasilkan dari perhitungan pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika terjadi perbedaan antara nilai dalam data dan jumlah dalam realisasi di lapangan, akan menyebabkan hasil perhitungan sulit digunakan. Kenyataan ini tidak saja menyulitkan bagi pihak yang melakukan analisis, tetapi juga bagi pengambil kebijakan yang mendasarkan pada hasil kajian tersebut.

Untuk memperoleh data yang benar dan sesuai sangatlah sulit karena kebocoran dana sangat sulit diketahui dengan pasti. Semua pihak yang terlibat dalam ketidaksesuaian kenyataan dengan data mustahil akan menginformasikan kepada umum. Mereka hanya ingin mendapatkan bagian dari kegiatan investasi tersebut tanpa memperdulikan dampaknya bagi ilmu pengetahuan dan kebijakan yang terkait.

4. Proyek mangkrak

Tanpa menunjukkan data yang pasti kita semua melihat bahwa banyak sekali proyek (pemerintah) yang mangkrak. Hampir di semua pemerintah daerah pasti terdapat adanya proyek yang mangkrak. Artinya proyek yang memakan dana investasi yang tidak sedikit tidak bisa selesai atau tidak dimanfaatkan. Padahal nilai investasi yang digunakan untuk membangun proyek mangkrak ini dulunya sudah tercatat sebagai nilai investasi, dan oleh pengkaji angka ini juga dihitung.

Proyek yang mangkrak jelas tidak bisa menghasilkan output (PDB) yang dihitung sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu jika nilai investasi dalam proyek mangkrak tidak dikeluarkan maka hasil analisisnya juga tidak menggambarkan yang sebenarnya.

Proyek yang mangkrak mempunyai berbagai macam sebab. Mungkin perencanaan yang kurang matang, ataupun pembangunan proyek yang tidak 100 persen pertimbangan sebagai kegiatan ekonomi, tetapi bisa juga alasan politis atau alasan yang lain. Dalam hal ini proyek yang mangkrak tidak hanya menghilangkan modal yang sangat terbatas tetapi juga menghilangkan kesempatan yang lain, juga menyebabkan pemandangan yang tidak menyenangkan. Anwar (2011).

Oleh karena itu, sangat wajar jika pertumbuhan ekonomi kita tidak begitu berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan maupun penurunan kemiskinan. Hal ini dibuktikan oleh Mirdad, 2012 bahwa untuk cakupan Pulau Jawa, perbaikan infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Padahal sebetulnya pertumbuhan ekonomi itu sendiri bisa menarik bagi investor asing (PMA). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Valentio, 2013 bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Asing langsung (PMA) di Indonesia.

KESIMPULAN

Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi haruslah sangat hati-hati, karena investasi yang dicatat pada tahun-tahun belum tentu sudah menghasilkan produk (PDB) yang menjadi dasar perhitungan pertumbuhan ekonomi pada tahun-tahun juga. Sebelum menghitung pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi harus mengetahui bahwa investasi tersebut sudah beroperasi pada saat dicatat, dan juga harus mengetahui investasi tersebut ditanam dalam sektor apa dan berapa lama sektor tersebut menghasilkan produk yang merupakan bagian dari PDB.

Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh berapa lama proses mulai realisasi investasi sampai dengan investasi tersebut menghasilkan produk. Yang jelas pengaruh investasi di sektor primer berbeda dengan pengaruh investasi di sektor sekunder, dan sektor tersier.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Nurul, 2011, *Evaluasi Proyek-proyek Pembangunan Pemerintah, UPT Percerakan dan Penerbitan Universitas Jenderal Soedirman*.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE-YKPN.
- Boediono. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta : Erlangga.
- Mirdad Ade Jamal, 2012, *Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Sumberdaya manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, Tesis Magister Ilmu Ekonomi Unsoed yang tidak dipublikasikan.
- Samuelson. (2003). *Ilmu Mikro Ekonomi, edisi bahasa Indonesia*. Jakarta : Media Global Edukasi.
- Todaro. M.P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
- Valentio Agnes Rahadian Novick, 2013, *Faktor Faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia Periode 200.I-2012.IV*, Tesis Magister Ilmu Ekonomi Unsoed yang tidak dipublikasikan.



SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

Nurul Anwar

Sebagai :

PRESENTER

Dalam Acara :

Seminar Nasional & Call For Papers
Sustainable Competitive Advantage-3

Yang Diselenggarakan oleh :

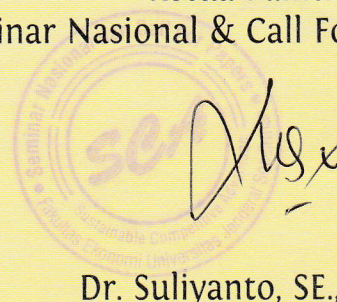
Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman
Purwokerto, 1 November 2013

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jenderal Soedirman



Dr. Pramono Hari Adi, MS.
NIP. 196003301985031006

Ketua Panitia
Seminar Nasional & Call For Papers SCA-3



Dr. Suliyanto, SE., MM.
NIP. 197404011998021001